

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu tempat yang menjadi pendorong kemajuan suatu daerah, mata pencarian seseorang, dan tempat yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan baik di pasar *modern* atau pasar tradisional. Salah satu profesi yang ada di pasar tradisional adalah kuli panggul. Kuli panggul bekerja mengangkat barang dagangan yang dibawa oleh penjual ke lahan berjualannya atau mengangkat barang pembeli yang menggunakan jasanya. Namun, aktivitas kuli panggul yang termasuk pada kegiatan angkat dan angkut yang mengandalkan fisik ini masih sering ditemukan penyimpangan dalam cara bekerja, mengakibatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerjanya terancam. Pekerjaan fisik angkat dan angkut merupakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang besar serta fisik yang prima karena memerlukan energi yang cukup besar dalam bekerja. Secara umum pekerjaan mengangkut dan mengangkat memakai *manual handling* [1]. Wawancara awal pada pekerja kuli panggul pasar menyatakan setiap harinya mengangkat beban kurang lebih 10kg dalam sekali mengangkut, hal ini dapat mengancam kesehatan dan keselamatan kerjanya. Beban kerja yang didapat seorang pekerja harus seimbang dengan kemampuan kognitif dan fisik sesuai keterbatasan pekerja dalam menerima beban kerja tersebut [1]. Faktor-faktor yang salah satunya dipicu oleh lingkungan pekerjaan yang tidak ergonomis, membuat kondisi fisik pekerja kuli panggul dapat mengalami keluhan *musculoskeletal disorders* karena memikul barang yang berat dengan berkelanjutan.

Gangguan *musculoskeletal disorders* adalah kondisi syaraf, tendon, otot, dan struktur pendukung sistem *musculoskeletal* yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kelelahan, nyeri, pembengkakan, dan mati rasa atau kesemutan. MSDs biasanya muncul dari kerusakan kumulatif dari paparan tekanan fisik dan psikososial dalam jangka waktu yang lama di tempat kerja [2]. Keluhan MSDs yang berhubungan dengan pekerjaan *Work Related Musculoskeletal Disorders* (WRMSDs) memiliki peran cukup besar

terhadap kecelakaan kerja menjadikan pekerja tidak produktif. Pada 2020-2021 diperkirakan 470.00 pekerja di Inggris terkena dampak terkait pekerjaan gangguan *musculoskeletal* (UK Health and Safety Executive, 2021). Maka dari itu, *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) sangat harus dihindari oleh seorang pekerja agar produktivitas dalam bekerja tidak menurun. Kondisi fisik yang harus dihindari adalah *Work Related Musculoskeletal Disorder* (WMSDs) yang berkaitan erat dengan usia, berat badan, tipe pekerjaan, pengalaman bekerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan [3]. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya MSDs yang diderita, diperlukan penilaian ergonomi terhadap kondisi fisik pekerja kuli panggul di pasar.

Istilah ergonomi berasal Bahasa latin yaitu *ergos* (kerja) dan *nomos* (hukum alam). Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen, dan perancangan/desain [4]. Metode/alat ukur yang ada dalam ergonomi dan dapat dipakai untuk penilaian risiko MSDs adalah *Nordic Body Map* dan *Quick Exposure Check*. Melalui *Nordic Body Map* dapat diketahui bagian-bagian otot yang mengalami keluhan dengan tingkat keluhan mulai dari tidak sakit sampai sangat sakit [4]. Keluhan yang paling banyak dirasakan oleh para pengrajin *Handycraft* pada bagian pinggang, dimana skor rasa sakit pada bagian pinggang ini sebesar 24. Kemudian skor rasa sakit yang dialami oleh pengrajin pada bagian punggung dengan skor 24, dan rasa sakit yang dialami oleh pengrajin *handycraft* pada bagian leher atas dengan skor 22 [5]. QEC (*Quick Exposure Check*) tanggap dalam menilai untuk pekerjaan yang berhubungan dengan risiko *Work Musculoskeletal Disorders* (WMSDs), penilaian QEC yaitu pada tubuh statis (*body static*) dan kerja dinamis (*dynamic task*) [6]. Pengolahan data menggunakan metode *quick exposure check* menghasilkan kategori tindakan dalam waktu dekat, karena pada aktivitasnya tubuh bagian punggung, bahu/lengan, termasuk dalam paparan tinggi karena saat melakukan aktivitas ini bahu pekerja digunakan untuk tumpuan untuk mengangkat berat beban sebesar 30 kg [7]. Metode NBM dan QEC cocok untuk mengukur kondisi fisik pekerja dan pekerjaan yang berhubungan dengan risiko MSDs.

Berdasarkan kondisi yang dialami pekerja kuli panggul di pasar yang cukup berat dan berisiko mengalami MSDs, maka akan dilakukan penelitian dengan judul

identifikasi risiko *musculoskeletal disorders* menggunakan metode *Quick Exposure Check* dan *Nordic Body Map*.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang sudah dijelaskan, maka masalah yang muncul dan diangkat yaitu:

1. Apa hasil identifikasi risiko MSDs pada pekerja kuli panggul dengan menggunakan *Nordic Body Map*?
2. Apa hasil identifikasi risiko MSDs pekerja kuli panggul dengan menggunakan *Quick Exposure Check*?

1.3 Pembatasan Masalah

Responden yang digunakan adalah pekerja kuli panggul pasar dengan jumlah sebanyak 30 orang yang bekerja di pasar Ciroyom dan Andir kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian di pasar dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 sampai 26 Desember 2021. Metode yang dipakai adalah *Nordic Body Map* dan *Quick Exposure Check*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian secara umum yaitu:

1. Untuk mengetahui risiko MSDs yang dialami pekerja kuli panggul di pasar menggunakan metode *Nordic Body Map*.
2. Untuk mengetahui risiko MSDs yang dialami pekerja kuli panggul di pasar menggunakan metode *Quick exposure check*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui risiko MSDs yang dialami pekerja kuli panggul di pasar.
2. Sebagai acuan penelitian – penelitian selanjutnya.
3. Penambahan wawasan atas ilmu yang sudah didapat dan di implementasikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di tugas akhir ini ada 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang dari penulisan tugas akhir ini dan uraian tentang masalah yang ada tentang identifikasi risiko *musculoskeletal disorder* pekerja kuli panggul di pasar menggunakan metode *Nordic Body Map* dan *Quick exposure check*, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan berada dalam bab ini

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi materi – materi tentang masalah yang akan dikaji berupa ergonomi dan materi – materi pendukung tentang teknik pemecahan masalahnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tahapan, proses, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di mana tahapan tersebut dicantumkan ke dalam sebuah kerangka pemecahan masalah (*flowchart*) beserta pembahasannya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan dilakukannya pengolahan atas data yang telah dikumpulkan menggunakan metode *Nordic Body Map* dan *Quick Exposure Check*.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan menjadi jawaban dari perumusan masalah yang diangkat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan saran – saran yang bisa menjadi acuan bagi pekerja atau untuk penelitian selanjutnya.